

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, dan penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan atau dari pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti meneliti pada kelas VIII SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan kualitatif ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.² Jadi, peneliti melukiskan dan memahami kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dan dalam konteks ini adalah analisis tentang Manajemen Kelas Berbasis Intervensi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara pada mata Pelajaran PAI.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli seperti kepala sekolah dan guru-guru untuk memberikan penjelasan atau

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2006, hal. 3.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2004, hal. 5

³ *Ibid*, hal. 6.

keterangan mengenai Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Intervensi Pada Mata Pelajaran PAI.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Diantaranya adalah berasal dari buku-buku dan dokumen atau data-data dari sekolah salah satunya adalah buku yang berjudul Metode-metode Pengajaran karangan David A. Jacobsen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi menunjukkan tempat di mana interaksi sosial sedang berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara, yang beralamat Jalan KH. A. Faqih, Desa Kecapi RT 30 RW 06 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi standar, valid dan reliabel. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁶

⁴ *Ibid*, hal. 6.

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia : Bandung, 1998, hal. 129.

⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 312.

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati Manajemen Kelas Berbasis Intervensi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara pada mata Pelajaran PAI. diantaranya adalah mengobservasi KBM mata pelajaran PAI.

2. Interview (wawancara)

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication of meeting about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁸ Adapun macam-macam interview atau wawancara adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.⁹

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta : Bandung, 2005, hal. 72.

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 4, 2004, hal. 180.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hal. 319.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan model wawancara semiterstruktur. Karena peneliti ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Diantaranya peneliti mewawancarai, kepala sekolah, dan guru PAI, tentang penerapan manajemen kelas berbasis intervensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti. Sugiyono

¹⁰ *Ibid*, hal. 320

¹¹ *Ibid*, hal. 320

mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan, peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹²

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi. Baik data ini berupa catatan harian, memori, gambar, peraturan, kebijakan dan catatan penting.¹³

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara. Diantaranya adalah buku yang berjudul Metode-metode Pengajaran karangan David A. Jacobsen

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berkaitan dengan uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan derajat yang dilaporkan oleh peneliti.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹⁵ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi :

1. Uji derajat kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.¹⁶

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

¹² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press : Yogyakarta, 2010, hal. 191.

¹³ Sugiyono, *Op.Cit (Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hal. 329.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit (Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hal. 363.

¹⁵ *Ibid*, hal. 364.

¹⁶ *Ibid*, hal. 368.

Keteralihan ini merupakan pengganti validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh generalisasi.¹⁷

F. Analisis Data

Bogdan berpendapat mengenai analisis data kualitatif, yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.¹⁹

Sedangkan analisis data secara sistematis, peneliti melakukan tiga langkah secara bersamaan, yaitu :

1. Reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tahap reduksi data ini peneliti akan memilah data, yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan manajemen kelas berbasis intervensi pada mata pelajaran PAI, data-data tersebut meliputi perencanaan yang berkaitan dengan RPP dalam proses pembelajaran manajemen kelas berbasis intervensi pada mata pelajaran PAI, dan kemudian guru PAI menyiapkan apa saja yang nantinya akan disampaikan saat mengajar, setelah

¹⁷ *Ibid*, hal. 376.

¹⁸ *Ibid*, hal. 334.

¹⁹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise : Kudus, 2010, hal. 91.

pembelajaran selesai maka peneliti dapat merangkum metode pembelajaran yang digunakan.

2. Penyajian data,

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. yakni menarasikan teks atau data yang sudah direduksi yang berasal dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Islam Ar-Ra'is Kecapi Tahunan Jepara secara sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

